BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 FEALAC(*Forum East Asia Latin Coorporation)*

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) atau *Foro de Cooperación América Latina – Asia del Este (FOCALAE, dalam bahasa Spanyol sebagai bahasa nasional semua negara Amerika Latin kecuali Brazil yang berbahasa Portugis)* digagas pada tahun 1998 kemudian diresmikan pada tahun 2001 dan merupakan satu satunya mekanisme kerjasama regional antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

Saat ini FEALAC beranggotakan 34 negara. 16 negara berasal dari kawasan Asia Timur (Indonesia, Australia, Brunei Darussalam, Kamboja, RRC, Jepang, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Myanmar, Selandia Baru, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam dan Mongolia), sedangkan 18 negara anggota lainnya dari kawasan Amerika Latin (Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Kolombia, Costa Rica, Kuba, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, Venezuela dan Republik Dominika).

Mongolia dan Republik Dominika kemudian bergabung dalam FEALAC pada kesempatan FMM FEALAC III di Brasilia, Brazil tanggal 22 – 23 Agustus 2007 dan FMM FEALAC IV di Tokyo, Jepang tanggal 16 – 17 Januari 2010. Suriname akan disahkan menjadi anggota FEALAC ke-35 pada FMM V pada tanggal 25 Agustus 2011 di Buenos Aires, Argentina.

Gagasan pembentukan Forum for East Asia-Latin America Cooperation (FEALAC) pertama kali disampaikan oleh PM Singapura Goh Chok Tong pada saat kunjungannya di Chile pada bulan Oktober 1998 yang menyatakan bahwa Timur yang diusulkan Asia-Amerika Latin Forum dasarnya akan menjadi sebuah forum informal multidimensi, yang bertujuan untuk menghubungkan Asia dengan Amerika Latin, seperti apa ASEM tidak untuk Asia dan Eropa. Ini harus mencakup jalur politik, jalur ekonomi, dan jalur akademik(http://publikasi.umy.ac .id/index.php/hi/article/view/2875 di akses tanggal 5 juni 2010).

FEALAC secara resmi terbentuk pada pertemuan *Senior Officials' Meeting (*SOM) I di Singapura pada tahun 1999. Nama FEALAC sendiri pertama kali digunakan dalam *Foreign Ministers' Meeting* (FMM) FEALAC ke-1 di Santiago, Chile, pada bulan Agustus 2001.

Sejak terbentuknya, FEALAC telah menjadi sarana peningkatan kerjasama antara negara-negara di Asia Timur dan Amerika Latin. Sebagai satu-satunya organisasi antar-pemerintah yang menghubungkan negara-negara dari dua kawasan, FEALAC saat ini telah berkembang dengan keanggotaan 34 negara anggota yang berasal dari 15 negara Asia Timur (10 negara ASEAN, China, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru) dan 18 negara Amerika Latin (Argentina, Bolivia, Brasil, Chile, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, dan Venezuela).

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) di bentuk padatahun 2001 yang merupakan prakarsa dari PM Singapura Goh Chok Tong

yang dilatarbelakangi oleh peningkatan perhatian terhadap kawasan lain yang merupakan guliran dari kecenderungan hubungan internasional pada decade 1990-an dimana perkembangan ekonomi di berbagai kawasan telah menimbulkan saling ketergantugan ekonomi antar negara, sebagai dampak dari proses liberalisasi perdagangan dunia dan fenomena perkembangan integrasi berbagai regional grouping yang menunjukkan kemajuan yang mengesankan, seperti proses pembentukan Uni Eropa dan ASEAN yang bersifat *Outward looking* dan *Out Reaching* yang mendorong peningkatan kerjasama dengan kawasan lain, baik secara kelompok maupun individu.

Potensi yang dimiliki oleh FEALAC sebagai organisasi kerjasama intra regional cukup besar dan menjanjikan karena dalam satu forum kerjasama FEALAC mempertemukan hampir 3 (tiga) milyar penduduk dunia dan juga menurut data dari Bank Dunia pendapatan rata-rata perkapita penduduk Asia Timur dan Amerika Latin pada tahun 2000 mencapai US$ 4000 dengan daya beli yang lebih tinggi dari Negara-negara Eropa Timur dan Afrika. Potensi ini juga didukung oleh perkembangan kegiatan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut.

Hambatan yang paling menonjol adalah jarak yang cukup jauh, dan bahasa dari setiap negara di kawasan Amerika Latin yang berbeda-beda, tetapi saat ini negara-negara di Amerika Latin telah memiliki perjanjian yang mendorong aktifitas perdagangan bebas dan kerjasama ekonomi serta perjanjian perlindungan investasi jadi jarak yang cukup jauh tidak akan menjadi hambatan yang berarti karena sesuai data ekspor perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin

dalam tren lima tahun melalui kerjasama Free Trade mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan kawasan di Amerika Latin yang memperlihatkan kecenderungan penguatan integrasi kawasan telah membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan hubungan baik secara bilateral (Negara per Negara) maupun dengan kelompok-kelompok regional serta kelompok antar kawasan.

FEALAC merupakan salah satu forum yang memungkinkan pembicaraan mengenai penguatan hubungan antara Indonesia dengan kawasan Amerika Latin Sesuai dengan Kepentingan Nasional Indonesia berdasarkan kepada visi Kementrian Luar Negeri RI antara lain adalah "Membantu pencapaian Indonesia Sejahtera melalui kerjasama pembangunan dan ekonomi, promosi dagang dan investasi, kesempatan kerja dan alih teknologi serta guna meningkatkan peranan dan kepemimpinan Indonesia dalam proses integrasi ASEAN, peran aktif di Asia Pasifik, membangun kemitraan strategis baru dan hubungan antar Negara berkembang", maka keikutsertaan Indonesia dalam forum kerjasama FEALAC diharapkan dapat digunakan untuk pembukaan pasar non-tradisional dalam rangka pemulihan perekonomian nasional maupun peningkatan kerjasama dan solidaritas antara negara berkembang (selatan-selatan) guna perbaikan citra Indonesia demi tercapainya kestabilan politik-keamanan di Indonesia (http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/view/2875 di akses tanggal 5 juni 2010).

Tinggal kini yang perlu ditindaklanjuti lagi adalah langkah konkrit atau *feature* kerjasamanya. Deplu sendiri mencatat bahwa setidaknya dalam beberapa

tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC meningkat secara signifikan. Catatan dari tahun 2007 ke 2008 saja misalnya, menunjukkan angka peningkatan sebesar 45 persen, tepatnya dari senilai USD 116 triliun pada 2007 menjadi USD 168 triliun pada tahun berikutnya. Sebagai informasi, FEALAC tercatat beranggotakan sebanyak 33 negara, di mana dari kawasan Asia diikuti oleh 10 negara-negara ASEAN, berikut juga Jepang, Cina, Korsel, Australia dan Selandia Baru. Sementara dari kawasan Amerika Latin, ada 18 negara yang bergabung di dalamnya, masing-masing yaitu Argentina, Brasil, Bolivia, Chili, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, serta Venezuela (Http://aboutpre-paidlegal.blogspot.com/2009/12/deplu-adakan-kegiatan-fealac-day.html [di akses tanggal 3 Mei 2010]).

Keputusan-keputusan mengenai arah kebijakan FEALAC diputuskan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri FEALAC (*Foreign Ministers´ Meeting*/ FMM). FMM merupakan struktur pembuat keputusan tertinggi di FEALAC yang diselenggarakan secara bergiliran di salah satu kawasan oleh *Regional Coordinator.*

The First Foreign Minister´s Meeting (FMM I), diselenggarakan di Santiago, Chile utama yang dibahas antara lain: globalisasi, perdagangan dan investasi, budaya, pertukaran budaya dan pendidikan, kesenjangan teknologi digitalisasi, dan upaya pemberantasan *transnational crime*. Hasil-hasil FMM I yaitu: pada tanggal 29-30 Maret 2001. Agenda;

- Pengesahan *Framework for a Forum for Dialogue and Cooperation between East Asia and Latin America*, yang merupakan framework document kerjasama FEALAC;
- Pembentukan tiga FEALAC *Working Groups* (Pokja), yaitu Pokja Politik dan Budaya, Pokja Ekonomi dan Kemasyarakatan, dan Pokja Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Pengesahan keanggotaan Costa Rica, Cuba, dan El Salvador sebagai anggota FEALAC; dan
- Penetapan Colombia dan Phillipines sebagai Regional Coordinators 2001-2004.

The Second Foreign Ministers´ Meeting (FMM II) diselenggarakan di Manila dan Tagaytay city, Philippines pada tanggal 30-31 Januari 2004. Hasil-hasil FMM II yaitu:

- Pengesahan *Manila Plan of Action* (MPA), yang difokuskan pada upaya peningkatan kerjasama ekonomi, politik, dan keamananm serta peningkatan modalitas administratif FEALAC;
- Pengesahan Nicaragua dan Guatemala sebagai anggota FEALAC; dan
- Penetapan Brazil dan Korea sebagai Regional Coordinators 2004-2007.

The third Foreign Ministers´ Meeting (FMM III) diselenggarakan di Brasilia, Brasil pada tanggal 22-23 Agustus 2007. Hasil-hasil FMM III yaitu:

- Pengesahan *Brasilia Ministerial Declaration and Programme of Actions sebagai guideline* pelaksanaan kegiatan FEALAC di masa depan;Untuk memiliki pandangan yang jelas maksud dan tujuan FEALAC, dan kemudian menentukan prospeknya dalam sistem internasional, adalah penting untuk melihat secara menyeluruh pada deklarasi dari pertemuan FEALAC, yang dilakukan baik pada tingkat Menteri Luar Negeri, dengan tingkat Senior Officials'atau pada tingkat Kelompok Kerja, sebagai contoh adalah Brasilia Deklarasi Menteri tahun 2007.
- Pengesahan Republik Dominika sebagai anggota ke-33; dan
- Penetapan Argentina dan Jepang sebagai *Regional Coordinators* 2007-2009;

The fourth Foreign Ministers´ Meeting (FMM IV) diselenggarakan di Tokyo, Jepang, pada tanggal 16-17 Januari 2010. Hasil-hasil FMM IV yaitu:

- Pengesahan *Tokyo Declaration;*
- Pengesahan Mongolia sebagai anggota ke-34;
- Penetapan Argentina dan Indonesia sebagai Regional Coordinators 2009-2011;

Potensi yang dimiliki oleh FEALAC sebagai organisasi kerjasama intra regional cukup besar dan menjanjikan karena dalam satu forum kerjasama FEALAC mempertemukan hampir 3 (tiga) milyar penduduk dunia dan juga menurut data dari Bank Dunia pendapatan rata-rata perkapita penduduk Asia Timur dan Amerika Latin pada tahun 2000 mencapai US$ 4000 dengan daya beli

yang lebih tinggi dari Negara-negara Eropa Timur dan Afrika. Potensi ini juga didukung oleh perkembangan kegiatan perdagangan dan investasi di kawasan tersebut seperti, kegiatan *"*FEALAC *day"*yakni Sebuah kegiatan multikultural sekaligus bernuansa perdagangan yang cukup menarik dari dua belahan dunia berbeda, nama kegiatan tersebut, merupakan pameran dan bazar yang diadakan dalam rangka peringatan satu dasawarsa (10 tahun) keberadaan Forum Kerjasama Asia Timur dan Amerika Latin atau *Forum of East Asia-Latin America Cooperation* (FEALAC). kegiatan ini diikuti oleh tak kurang dari 22 negara peserta (termasuk Indonesia) yang juga adalah anggota FEALAC. Pada masing-masing stand, berbagai bentuk produk perdagangan maupun kebudayaan dari negara yang bersangkutan tampak dipamerkan, berikut sejumlah informasi yang diperlukan. Sejauh ini wadah kerjasama itu sendiri memang masih relatif kurang dikenal oleh masyarakat umum. Ini sebenarnya sama dengan wadah-wadah kerjasama lainnya yang sudah ada lebih dulu, seperti misalnya APEC (Komunitas Ekonomi Asia-Pasifik) atau ASEM *(Asia-Eropa Meeting).* Didirikan pada tahun 1999 lalu, atas inisiatif sejumlah negara Asia dan Amerika Latin, yang memandang perlunya ada wadah kerjasama khusus. Tujuannya (wadah ini) pada dasarnya juga sama dengan wadah-wadah lainnya, yaitu meningkatkan hubungan kerjasama antar kawasan, maupun hubungan bilateral dari negara-negara yang menjadi anggota. Indonesia sendiri, wadah ini dipandang cukup penting dan strategis, terutama menyangkut pengembangan pasar dalam dunia perdagangan global. Sejauh ini secara bilateral, dengan Brasil misalnya, itu sejak tahun 2008 lalu kita sudah menandatangani semacam *Plan of Action*.

Dalam upaya lebih menggiatkan kerjasama perdagangan dan investasi 2008 melakukan misi dagang, business meeting, promosi investasi serta pertemuan bilateral dengan *Minister of Development, Industry* and *Trade (HE Miguel Jorge)* dan *Minister of External Relations of Brazil (HE Celso Amorim).* In merupakan kunjungan untuk memindaklanjuti hasil pertemuan Presiden RI dan Presiden Brazil, Luiz Inacio Lula da Silva, di Jakarta tanggal 11- 12 Juli 2008.

3.2 Tujuan, Program dan Struktur Organisasi FEALAC

3.2.1 Tujuan FEALAC

Dengan berlandaskan kepada prinsip menghormati kedaulatan dan integritas teritorial, gangguan rokok, setara, saling menguntungkan, tujuan bersama pembangunan, menghormati dan pemahaman budaya, cara hidup, dan pengambilan keputusan dengan konsensus maka pembentukan FEALAC diarahkan kepada upaya untuk :

a. meningkatkan saling kesepahaman, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama antar negara anggota,
b. menggali potensi kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, investasi, keuangan, ilmu pengetahuan, teknologi, perlindungan lingkungan hidup, budaya, olah raga dan *people to people exchange* dan,
c. memperluas *common ground* atas isu isu internasional di bidang politik dan ekonomi agar dapat bekerjasama dalam berbagai forum internasional dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Di samping tujuan tersebut, para anggota memiliki kewajiban untuk menghormati prinsip-prinsip yang telah disetujui bersama dengan berdasarkan kaidah hukum internasional yang meliputi

- *Respect each other`s sovereignty and territorial integrity;*
- *Non-interfence in each other`s internal affair ;*
- *Equality ,mutual benefit and the common goal of development ;*
- *Respect for each other`s unique and social values;and*
- *Decision-making by consensus*

Guna mengkoordinasikan kerjasama FEALAC, dua *Regional Coordinator ,* dari Asia Timur dan Amerika Latin, ditetapkan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri FEALAC *(Foreign Ministers`Meeting /*FMM) saat ini Regional Coordinator FEALAC dari Asia Timur adalah Jepang, sedangkan Regional Coordinator dari Amerika Latin adalah Argentina.

Regional Coordinator bertugas mendorong dan memonitor pelaksanaan kegiatan semua Kelompok Kerja (Pokja) serta menyiapkan FMM. Untuk membantu tugas *Regional Coordinators* dan demi menjaga kesinambungan koordinasi, maka *Regional Coordinators* dibantu oleh *Deputy Regional Coordinator* dimasing-masing kawasan. Mengingat luasnya bidang kegiatan dan banyaknya sektor instansi teknis yang terlibat, maka guna pengkoordinasian kegiatan, di FEALAC juga terdapat modalitas koordinasi yang disebut *Core Group,* beranggotakan para *Regional Coordinator, Deputy Regional Coordinator,* dan para Ketua Pokja. Selain itu, untuk memudahkan koordinator di antara Negara angota, juga disepakati bahwa Kementrian Luar Negeri masing-masing

negara anggota bertindak sebagai *national focal point.*Untuk mendukung dicapainya tujuan FEALAC yaitu mendekatkan hubungan kedua kawasan, maka mekanisme koordinasi dalam FEALAC selalu melibatkan negara-negara anggota yang mewakili masing-masing kawasan.Berikut tabel Koordinator FEALAC periode 2011-2009.

Tabel 3.1

Koordinator FEALAC 2011-2009

Modality	**2001-2004**	**2004-2007**	**2007-2009**
Coordinator	Philipines(host FMM Colombia)	Korea Brazil(Host FMM-3)	Japan (Host FMM-4)Argentina
Deputy Regional Coordinator	Korea Brazil	Japan Argentina	-Asia -Latin America (Host FMM-5)
WG-1	Singapore Colombia	Singapore Colombia	Colombia Indonesia
WG-2	Japan Peru	Japan Argentina	Korea Equador
WG-3	Australia Costa Rica	Thailand Costa Rica	Thailand Panama

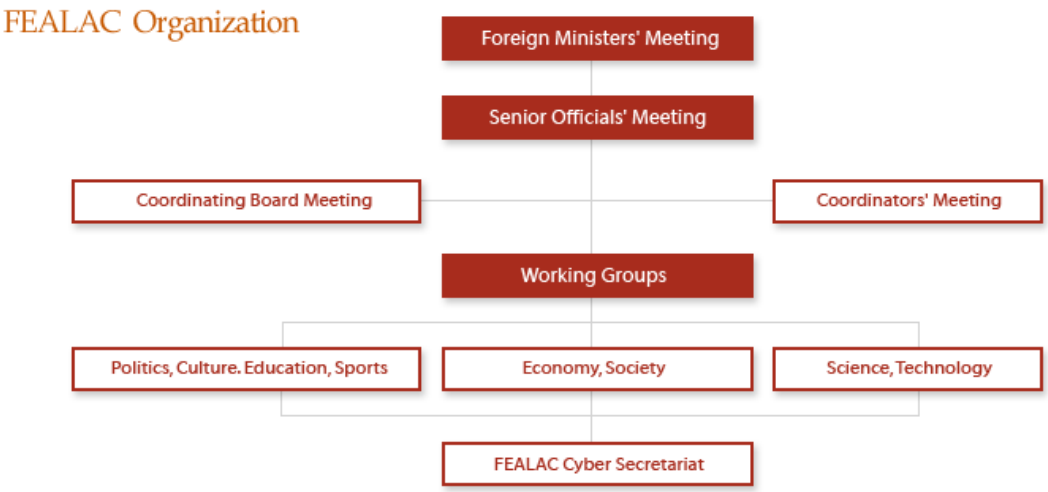
Sumber : Buku FEALAC dimata Negara Anggotanya

3.3 Struktur Organisasi FEALAC

3.3.1 Koordinator Daerah

Untuk mengkoordinasikan kerjasama FEALAC dan lebih mengefisienkan kinerja FEALAC, maka para Menteri Luar Negeri (Menlu) secara konsensus memilih satu negara dari masing-masing kawasan (Asia Timur dan Amerika Latin) menjadi Koordinator Regional. Koordinator Regional bertanggung jawab menjaga konsistensi diskusi, menjadi tuan rumah SOM dan FMM, menjadi sekretariat sementara dan menampung pendapat negara anggotanya.

Tabel 3.2



Sumber : FEALAC dimata Negara Anggotanya

Keputusan-keputusan mengenai arah kebijakan FEALAC diputuskan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri *FEALAC (Foreign Ministers´ Meeting/ FMM).*

FMM merupakan struktur pembuat keputusan tertinggi di FEALAC yang diselenggarakan secara bergiliran di salah satu kawasan oleh Regional Coordinator(http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=7&Itemid=107&lang=in[di akses 17 mei 2011]).

3.3.2 Modalitas FEALAC

- *Foreign Ministers' Meeting* /FMM (Pertemuan Menteri Luar Negeri)'
- *Senior Officials' Meeting* /SOM (Pertemuan Pejabat Tinggi)
- *Working Groups' Meeting* /WG (Pertemuan Kelompok Kerja)

1. *Foreign Ministers' Meeting* (FMM)

- FMM dilaksanakan setiap 2 tahun sekali dan merupakan modalitas pengambil keputusan tertinggi dalam FEALAC. Pertemuannya dilaksanakan secara bergiliran di salah satu negara anggota yang menjabat Koordinator Regional.
- Para Menlu akan merancang target capaian, menyetujui proyek penting, mengadopsi dokumen utama dan dokumen pendamping proyek-proyek FEALAC, memutuskan penerimaan anggota baru dan pengesahan arah kebijakan FEALAC.
- FMM telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali yaitu di Chile (2001), Filipina (2004), Brazil (2007) dan Tokyo (2010).

  Berikut hasil dari pertemuan-pertemuan tersebut:

  a. FMM I (Santiago, Chile, 29 – 30 Maret 2001);

i. Pengesahan *Framework for a Forum for Dialogue and Cooperation between East Asia and Latin America*, yang merupakan *Framework Document* pembentukan FEALAC.

ii. *Framework Document* tersebut menjabarkan latar belakang, tujuan, prinsip, partisipasi, dan modalitas pembentukan FEALAC sebagai sebuah kerjasama antar kawasan.

iii. Pengesahan Costa Rica, Cuba dan El Salvador sebagai anggota FEALAC.

iv. Penetapan Kolombia dan Filipina sebagai koordinator regional periode 2001 – 2004.

b. FMM II (Manila dan Tagaytay City, Filipina, 30 – 31 Januari 2004);

i. Pengesahan *Manila Action Plan (MPA)* yang difokuskan pada upaya peningkatan kerjasama politik, ekonomi dan keamanan serta peningkatan modalitas administratif FEALAC.

ii. *MPA* pada pokoknya menjabarkan kembali pentingnya FEALAC sebagai forum kerjasama antar kawasan dengan berfokus kepada isu-isu yang dapat memberikan manfaat bagi masing-masing anggota dan tidak bersifat duplikasi dengan forum-forum kerjasama lainnya.

iii. Pengesahan Nikaragua dan Guatemala sebagai anggota FEALAC.

iv. Penetapan Brazil dan Korea Selatan sebagai Koordinator Regional periode 2004 – 2007.

c. FMM III (Brasil, Brasilia, 22 – 23 Agustus 2007);

i. Pengesahan *Brazilia Ministerial Declaration and Programme of Actions (BMDPA)* sebagai *guideline* pelaksanaan kegiatan FEALAC di masa depan dengan menekankan pada isu-isu sektoral.

ii. Selain itu dalam *BMDPA* juga dimuat tentang pembentukan *Sub-working group on tourism*, pembentukan *Focal Point* untuk *Small and Medium Enterprises* (SMEs), serta ditegaskan pentingnya *FEALAC Academic Network* (FAN) sebagai *academic observatory* untuk penerbitan jurnal, buku dan material pendidikan terkait FEALAC lainnya.

iii. Pengesahan Republik Dominika sebagai anggota ke-33

iv. Penetapan Argentina dan Jepang sebagai Koordinator Regional periode 2007 – 2009.

d. FMM IV (Tokyo, Jepang, 16 – 17 Januari 2010).

i. Pengesahan *Tokyo Declaration* yang memformulasikan modalitas baru FEALAC guna efektifitas dan efisiensi. Pertemuan Pejabat Tinggi (SOM) dan Pertemuan Kelompok Kerja (WG Meetings) agar diselenggarakan *back to back* dengan Pertemuan Tingkat Menteri (FMM) oleh salah satu Koordinator Regional di negaranya.

ii. Dalam TD terdapat tantangan dan kerjasama di berbagai bidang yang dihadapi masing-masing anggota FEALAC seperti, pembangunan berkesinambungan, krisis ekonomi, keuangan, inklusi sosial dan permasalahan global lainnya. Untuk itu diharapkan FEALAC dapat mengundang partisipasi *dari internasional financial institutions* seperti ADB, IDB, Bank Dunia dan institusi regional lainnya.

iii. Pengesahan Mongolia sebagai anggota ke-34

iv. Penetapan Indonesia dan Argentina sebagai koordinator regional periode 2009 – 2011.

e. FMM V (Buenos Aires, Argentina, direncanakan pada tanggal 22 – 25 Agustus 2011)

Persiapan :

- Indonesia dan Argentina sudah sepakat bahwa FMM V FEALAC akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2011 di Buenos Aires, Argentina. Pertemuan ini akan didahului dengan *Working Groups Meetings* yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 Agustus 2011 dan *Senior Officials' Meeting* pada tanggal 24 Agustus 2011.
- Mengingat wilayah Amerika Latin sudah memiliki kandidat *Regional Coordinator* periode tahun 2011 – 2013 yaitu Kolombia yang akan menggantikan Argentina, maka Indonesia melakukan pendekatan kepada pihak Cina untuk

bersedia mencalonkan diri menjadi *Regional Coordinator* Asia Timur periode tahun 2011 – 2013.

- Indonesia dan Argentina menyampaikan *joint letter* kepada seluruh anggota FEALAC yang intinya meminta kesediaan para anggota untuk mencalonkan diri menjadi *Regional Coordinator* dan *Co-Chair Working Groups dan Sub Working Group* periode tahun 2011 – 2013.
- Indonesia dan Argentina juga sudah mengirimkan nota diplomatik kepada seluruh anggota FEALAC mengenai permintaan masukan bagi agenda WGs Meeting, SOM dan FMM serta laporan program-program para anggota.
- Indonesia akan memenuhi undangan Argentina pada pertengahan bulan Juni 2011 untuk melakukan koordinasi awal yang terkait dengan agenda dan berbagai persiapan lainnya pelaksanaan FMM V.

2. *Senior Officials' Meeting* (SOM)

- Pertemuannya diselenggarakan setiap tahun di salah satu negara Koordinator Regional.
- SOM dilaksanakan untuk mempersiapkan FMM dan memberikan petunjuk pelaksanaan dan rekomendasi mengenai tugas FEALAC kepada FMM.
- SOM memiliki peran yang sangat penting dalam merumuskan arah dan perkembangan kerjasama FEALAC.

- SOM adalah forum pembuat keputusan karena *back to back* dengan FMM.

Beberapa SOM yang telah diadakan sampai saat ini adalah :

a. SOM I (Singapura, 1 – 3 September 1999), merupakan *Constitutive Meeting* yang menghasilkan rancangan *framework document.* Singapura dan Chile ditetapkan sebagai koordinator regional yang pertama (1999 – 2001).
b. SOM II (Santiago, Chile, 16 – 18 Agustus 2000), menetapkan Kolombia dan Filipina sebagai *Deputy* Koordinator Regional.
c. SOM III (kembali di Santiago, Chile, 28 – 30 Maret 2001), menetapkan FEALAC sebagai nama resmi forum kerjasama ini.
d. SOM IV (Bogotá, Kolombia, 26 – 28 Nopember 2002), mencatat keinginan negara di kawasan Amerika Latin untuk bergabung dalam FEALAC dan menetapkan petunjuk pelaksanaan bagi masing masijg kelompok kerja.
e. SOM V (San José, Costa Rica, 13 – 14 Agustus 2003), merekomendasikan bergabungnya Nikaragua and Guatemala untuk disahkan dalam FMM II dan menetapkan Brazil dan Korea Selatan sebagai Koordinator Regional.
f. SOM VI (Manila, Filipina, 28 – 29 Januari 2004), merancang agenda pertemuan FMM II dan merekomendasikan agar pembahasan keamanan umat manusia dan pengurangan subsidi pertanian dibahas dalam FMM II.

g. SOM VII (Seoul, Korea Selatan, 27 – 28 Oktober 2005), menetapkan Brazil sebagai tuan rumah pelaksanaan FMM III dan menunjuk Argentina dan Jepang sebagai *Deputy K*oordinator Regional. SOM VII ini menerima permohonan Republik Dominika untuk bergabung dalam FEALAC.

h. SOM VIII (Brasília, Brazil, 20 – 21 Agustus 2007), merekomendasikan agar Guyana, Haiti dan Suriname menjadi calon anggota FEALAC;

i. SOM IX (Buenos Aires, Argentina, 7 – 8 April 2009), merekomendasikan agar Honduras dan Mongolia menjadi anggota baru FEALAC;

j. SOM X (Tokyo, Jepang, 14 – 15 Januari 2010), menyetujui Mongolia sebagai anggota baru FEALAC dan menetapkan Indonesia dan Argentina sebagai Koordinator Regional. SOM X ini juga menerima permintaan Suriname untuk bergabung dalam FEALAC.

k. SOM XI (Bali, Indonesia, 3 November 2010), menyetujui Suriname sebagai anggota baru FEALAC. Menerima masukan *Non-paper* Indonesia berjudul *"The Revitalization, Enhanced Visibility, and Future Direction of FEALAC"* **untuk diadopsi** pada Pertemuan Tingkat Menteri V di Buenos Aires, Argentina pada tanggal 25 Agustus 2011.

3. *Working Groups' Meeting* (WGs)

- *Working Groups' Meeting* berperan penting dalam melaksanakan keputusan hasil FMM dan berperan mengarahkan FEALAC.
- Berfungsi untuk mengembangkan dan merekomendasikan rencana khusus mengenai kerjasama di berbagai bidang dan juga mengidentifikasi proyek nasional yang dapat dimasukkan ke dalam penanganan Forum yang diperluas.
- Pertemuan WG ini dikoordinir oleh *Co-Chair*.
- Dalam FEALAC terdapat 3 Working Groups (WG) yaitu :
  a. WG 1, Politik, Kebudayaan dan Pendidikan
  b. WG 2, Ekonomi dan Kemasyarakatan
     - Sub Working Group 2, Pariwisata
  c. WG 3, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- *Co-Chairs* untuk periode tahun 2009 – 2011 adalah :
  a. Kolombia dan Korea Selatan sebagai *Co-Chairs* untuk WG 1.
  b. Ekuador dan Filipina sebagai *Co-Chairs* untuk WG 2 dan Sub WG 2.
  c. Brazil dan Selandia Baru sebagai *Co-Chairs* untuk WG 3.
- Beberapa WG Meeting yang telah diadakan sampai saat ini adalah:
  a. WG Meeting I (Singapura, 1 – 3 Mei 2002) dengan *Co-Chair* Singapura dan Chile.
  b. WG Meeting II (Santiago, Chile, 8 – 9 Mei 2003) dengan *Co-Chair* Singapura dan Chile.

c. WG Meeting III (Singapura, 8 – 10 September 2004) dengan *Co-Chair* Singapura dan Kolombia.

d. WG Meeting IV (Bogota, Kolombia, 27 – 28 Pebruari 2002) dengan *Co-Chair* Singapura dan Kolombia.

e. WG Meeting V (Bali, Indonesia, 16 Juli 2008) dengan *Co-Chair* Indonesia dan Kolombia.

f. WG Meeting VI (Bogota, Kolombia, 18 – 19 Maret 2009) dengan *Co-Chair* Indonesia dan Kolombia.

g. WG Meeting VII (Bali, Indonesia, 3 Nopember 2010) dengan *Co-Chair* Indonesia dan Kolombia.

4. Deputy Regional Coordinator

- Para Menteri Luar Negeri (Menlu) FEALAC secara konsensus memilih satu negara dari masing-masing kawasan (Asia Timur dan Amerika Latin) menjadi *Deputy Regional Coordinator (Deputy RC) yang juga sebagaimana Regional Coordinator m*emiliki masa kerja 2 tahun. *Deputy RC* akan membantu tugas *RC* selama 2 tahun dan pada FMM berikutnya akan ditetapkan menjadi *RC* yang baru.
- Akan tetapi sejak pelaksanaan SOM IX di Buenos Aires, Argentina pada tanggal 7 – 8 April 2009 pertemuan menetapkan Indonesia dan Argentina menjadi *Regional Coordinator* sekaligus merangkap sebagai *Deputy Regional Coordinators* untuk kawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

5. Core Group Meetings

Melengkapi modalitas pertemuan FEALAC, FEALAC juga telah membentuk *Core Group* yang bersifat *"Ad hoc"* sesuai dengan mandat yang diberikan oleh SOM IV. Pertemuan *Core-Group* yang dilaksanakan secara *back-to-back* saat pertemuan *Working Group,* bertujuan untuk mengindentifikasi hal-hal yang dapat meningkatkan koherensi, efisiensi dan fokus kerjasama FEALAC. Pertemuan Core Group mempertemukan para koordinator dan *deputy* koordinator FEALAC. Selama ini telah dilaksanakan pertemuan CG sbb :

i. CG Meeting I di Tokyo, Jepang, 18 – 19 Maret 2003.
ii. CG Meeting II di Santiago, Chile, 10 Mei 2003.
iii. CG Meeting III di Tokyo, Jepang, 29 – 30 Juni 2006.

Akan tetapi setelah CG Meeting di Tokyo pada tahun 2006, mekanisme CG ini tidak terlihat dalam modalitas FEALAC karena sifatnya tidak seperti modalitas lain melainkan hanya bersifat *ad hoc.*

Perkembangan Terbaru:

1. Laporan pertemuan SOM XI FEALAC di Bali pada tanggal 3 Nopember 2010.

Pertemuan dipimpin oleh Co-chair Dirjen Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri RI, Duta Besar Retno L.P. Marsudi bersama dengan Direktur Asia dan Oceania, Kementerian Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Kepercayaan Argentina, Duta Besar Daniel Adan Dziewezo Polski. Delegasi dari 26 negara anggota yang telah berpartisipasi adalah : Argentina, Australia, Brazil, Brunei Darussalam, Kamboja, Chile, China, Kolombia, Kuba, Republik

Dominika, Ekuador, Indonesia, Jepang, Korea, Laos, Malaysia, Meksiko, Myanmar, Selandia Baru, Panama, Peru, Filipina, Singapora, Thailand, Venezuela dan Vietnam.

Beberapa hal yang dibahas oleh para partisipan dalam pertemuan ini adalah :

2. Laporan pertemuan Working Group

    1. *Working Group on Politics, Education, Cultural and Sports* (WG 1). SOM XI mensahkan *Final Report* dan Rekomendasi dari 7th *Meeting of FEALAC Working Group on Politics, Education, Cultural and Sports* yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 1 Nopember 2010 dan dipimpin oleh Kolombia dan Korea Selatan sebagai Co-Chair. Kepada anggotanya diminta agar dapat melaksanakan rekomendasi tersebut.
    2. *Working Group on Economy and Society* (WG 2). SOM XI mensahkan *Final Report dan Rekomendasi dari 7th Meeting of FEALAC Working Group on Economy and Society* yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 1 Nopember 2010 dan dipimpin oleh Ekuador dan Filipina sebagai *Co-Chair*. Kepada anggotanya diminta agar dapat melaksanakan rekomendasi tersebut.
    3. *Sub-working Group on Tourism* (Sub WG 2). SOM XI mensahkan Final Report dan Rekomendasi dari *1st Meeting of FEALAC Sub-Working Group on Tourism* yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 31 Oktober 2010 dan dipimpin oleh Ekuador dan Filipina sebagai Co-Chair. Kepada anggotanya diminta agar dapat melaksanakan rekomendasi tersebut.

4. *Working Group on Science and Technology* (WG 3). SOM XI mensahkan Final Report dan Rekomendasi dari 6th *Meeting of FEALAC Working Group on Science and Technology* yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 2 Nopember 2010 dan dipimpin oleh Brazil dan Selandia Baru sebagai *Co-Chair*. Kepada anggotanya diminta agar dapat melaksanakan rekomendasi tersebut.

A. *Cyber Secretariat*

Korea Selatan menyampaikan perkembangan terbaru mengenai *FEALAC Website and Future Plan for Cyber Secretariat*. Untuk itu Korea Selatan meminta agar semua negara anggota menunjuk *Contact Point* dan melakukan *updating information* pada keterangan dasar masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut SOM XI menyambut dan memuji presentasi dan laporan ini.

B. *Strengthening FEALAC Mechanism: Consideration of Non Paper on Revitalization, Enhanced Visibility, and Future Direction of FEALAC* (Konsep non paper dibuat oleh Indonesia dan ditanggapi oleh Argentina selaku Koordinator Kawasan Asia Timur dan Amerika Latin).

SOM XI menerima draft *Non-Paper on Revitalization, Enhanced Visibility, and Future Direction of FEALAC submitted by Indonesia and Argentina* dan setuju untuk menyampaikan rekomendasinya agar dapat diadopsi oleh FMM V di Argentina pada tahun 2011 mendatang. SOM XI juga menyetujui agar FEALAC lebih terfokus sepenuhnya kepada isu-isu dan tantangan khusus yang termuat dalam *non-paper* tersebut seperti :

- *how to improve participation by members;*

- *how to improve participation by experts;*

- *how best to report activities and projects and their results; and*

- *what constitutes a FEALAC project or activity.*

C. Hal –hal lainnya

SOM XI juga membahas berbagai isu-isu lainnya seperti :

1. *Vision Group*

   Korea Selatan mengajukan penetapan suatu *"Vision Group"* yang akan memformulasikan panduan bagi masa depan FEALAC. Untuk rinciannya maka Korea Selatan akan menyediakan suatu *concept paper* bagi semua anggota. Diharapkan proposal ini tidak meniru fora yang telah ada.

2. *Language*

   Menanggapi adanya permintaan agar bahasa Spanyol dapat menjadi salah satu bahasa resmi FEALAC dan kesulitan untuk mewujudkannya maka isu ini hendaknya dapat dibahas lebih lanjut. SOM XI mendorong agar para anggotanya terus menerapkan adanya penerjemah simultan bahasa Spanyol dalam setiap *Foreign Ministerial Meeting.*

3. *Appointment of Next Regional Coordinators and Working Group Co-Chairs*

   SOM XI menyambut keinginan Kolombia untuk menjadi Koordinator Kawasan Amerika Latin pada pertemuan FMM di Buenos Aires

mendatang. *Co-Coordinators* juga mendorong semua negara anggota untuk menyampaikan kesediannya menempati posisi Koordinator Kawasan Asia Timur dan *Co-chairs* bagi semua *Working Groups*, khususnya bagi negara anggota yang sampai saat ini belum pernah menjadi *Coordinator* atau *Co-chair.*

4. *New membership for FEALAC*

   SOM XI menyetujui agar usulan pencalonan Suriname sebagai anggota baru FEALAC dapat diterima dalam FMM V di Buenos Aires.

5. *Schedules for future FEALAC Meetings*

   Argentina mengindikasikan bahwa pertemuan WG I, WG II, WG III, Sub-Working Group II, SOM XII dan FMM V akan dapat dilaksanakan pada semester kedua tahun 2011.

6. *Format for FEALAC Projects*

   Delegasi Meksiko telah mempresentasikan proposal mengenai Format Proyek FEALAC untuk mendapatkan tanggapan lebih lanjut.

7. Tawaran beasiswa

   Indonesia telah lama berpartisipasi aktif di bidang pendidikan dengan menawarkan beasiswa Dharmasiswa dan beasiswa Gerakan Non Blok kepada negara negara Amerika Latin.

Guna mengkoordinasikan kerjasama FEALAC, dua *Regional Coordinator*, dari Asia Timur dan dari Amerika Latin, ditetapkan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri FEALAC (Foreign Ministers' Meeting/

FMM). Saat ini Regional Coordinator FEALAC dari Asia Timur adalah Jepang, sedangkan Regional Coordinator dari Amerika Latin adalah Argentina.Berikut digambarkan dalam tabel FEALAC Coordinator and Co- Chairs*:*

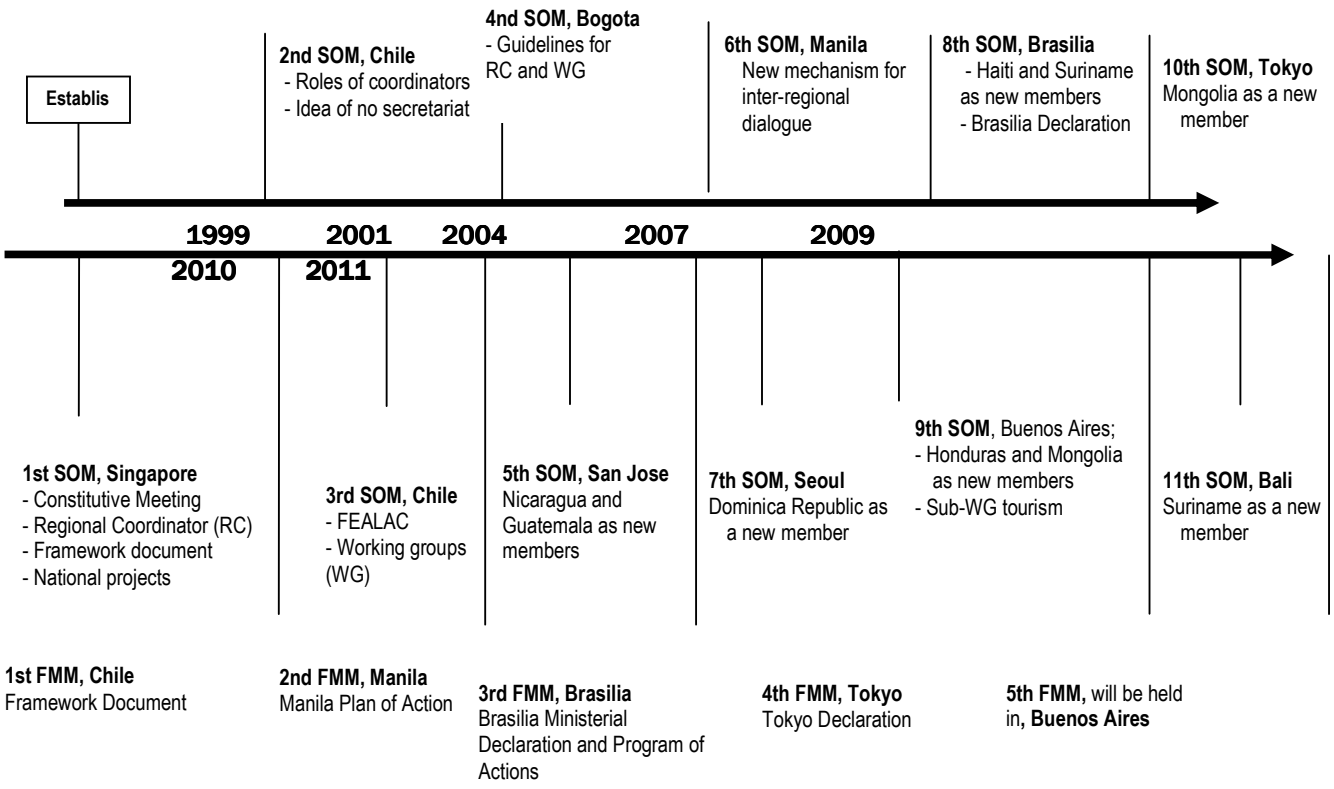
Tabel 3.3

Former FEALAC Coordinators and Co-Chairs

Regional Coordinators	The Philippines	(2001 – 2004)
	Colombia	(2001 – 2004)
	Republic of Korea	(2004 – 2007)
	Brazil	(2004 – 2007)
	Japan	(2007 – 2009)
	Argentina	(2007 – 2009), (2009 – 2011)
	Indonesia	(2009 – 2011)
Co-Chairs WG I (Politics, Culture, Education and Sport)	Singapore	(2001 – 2004), (2004 – 2007)
	Chile	(2001 – 2004)
	Colombia	(2004 – 2007), (2007 – 2009) (2009 – 2011)
	Indonesia	(2007 – 2009)
	Republic of Korea	(2009 – 2011)
Co-Chairs WG II (Economy and Society)	Japan	(2001 – 2004), (2004 – 2007)
	Peru	(2001 – 2004)
	Argentina	(2004 – 2007)
	Republic of Korea	(2007 – 2009)
	Ecuador	(2007 – 2009), (2009 – 2011)
	The Philippines	(2009 – 2011)
Co-Chairs WG III (Science and Technology)	Australia	(2001 – 2004)
	Costa Rica	(2001 – 2004), (2004 – 2007)
	Thailand	(2004 – 2007), (2007 – 2009)
	Panama	(2007 – 2009)
	New Zealand	(2009 – 2011)
	Brazil	(2009 – 2011)
Co-Chairs Sub WG II (Tourism)	The Philippines	(2009 – 2011)
	Ecuador	(2009 – 2011)

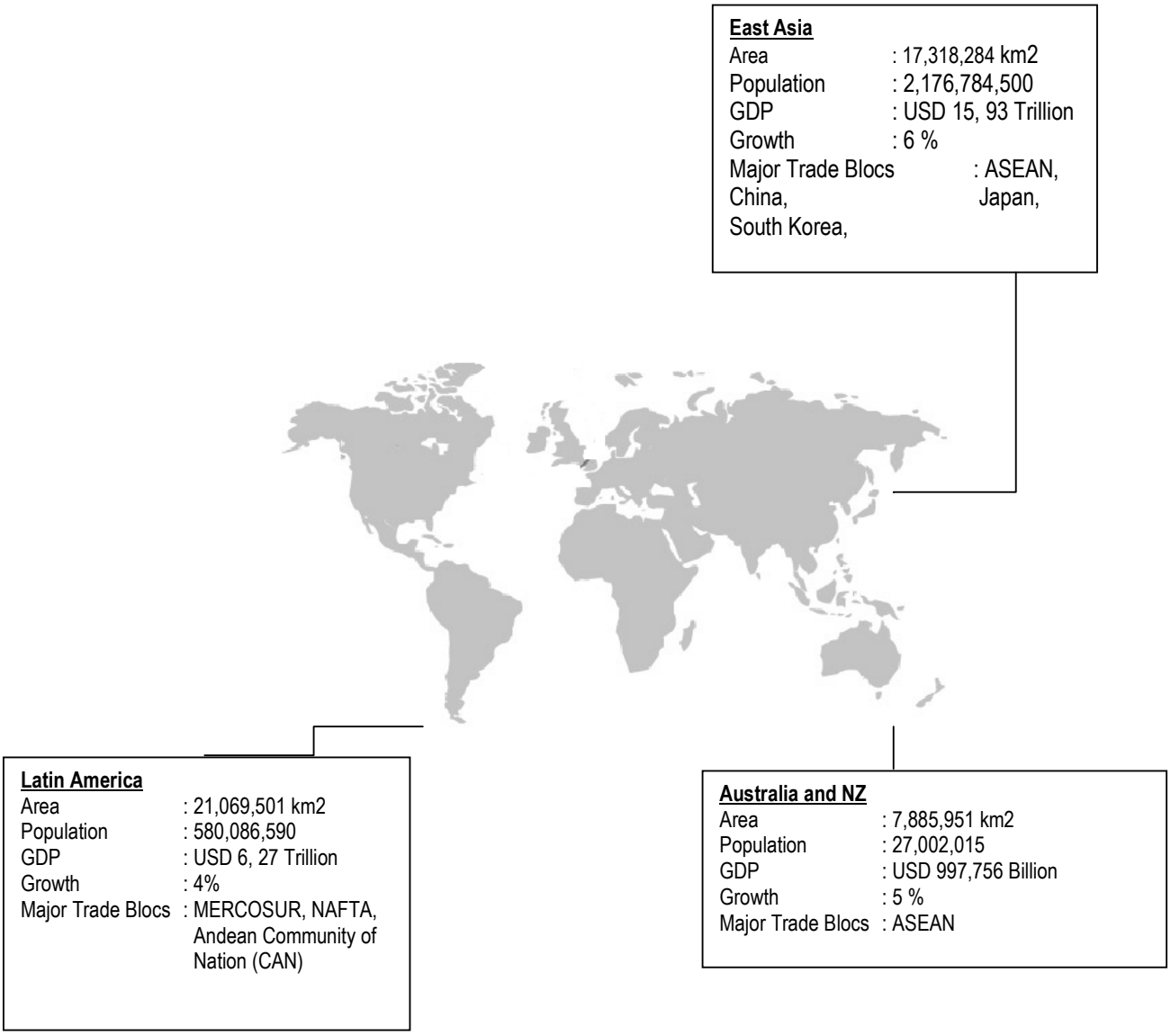
Mengetahui lebih lanjut program dan kegiatan apa saja yang dilakukan FEALAC digambarkan dalam bentuk tabel Fealac Road Map.Berikut tabel kegiatan FEALAC selama kurun watu semenjak terbentuknya:

Tabel 3.4
FEALAC ROAD MAP
"Shared responsibility and solidarity"



Dan berikut Peta FEALAC :

Tabel 3.5
FEALAC Map



FEALAC

- Area : 46,273,736 km2
- Population : 2,783,873,105
- GDP : USD 23,127 Trillion
- Growth (average) : 5 %
- Major Trade Blocs : ASEAN, MERCOSUR, Brazil, Argentina, China, Japan, Australia, South Korea

3.4 Manfaat *Forum East Asia Latin America Coorporation* (FEALAC)

Indonesia memandang penting kerjasama dalam kerangka FEALAC dalam kaitannya dengan upaya untuk memperkuat hubungan kerjasama antara negara-negara di kedua kawasan. Sejak pendirian FEALAC pada tahun 1999, negara-negara Amerika Latin telah menjadi mitra dagang Indonesia yang semakin penting. Berikut digambarkan dalam bentuk tabel peningkatan volume perdagangan.

Tabel 3.6

Volume Perdagangan Amerika Latin dan Negara Anggota FEALAC

NILAI PERDAGANGAN			
Tahun	Amerika Latin	Negara Lain	Kenaikan volume Perdagangan (%)
2006-2007	17,7%	16,7%	1 %
2007-2008	42%	46,2%	4,2%

(http://www.kemlu.go.id/Lists/RegionalCooperation/DispForm.aspx?ID=16 di akses tanggal 5 Juni 2011)

Total angka perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara di Amerika Latin dalam tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Menurut Departemen Perdagangan RI, nilai total perdagangan Indonesia dengan negara-negara mitra FEALAC Amerika Latin pada tahun 2006 berjumlah US$2,8 milyar, dan meningkat sebesar 17,7% pada tahun 2007 menjadi senilai US$3,3 milyar. Angka ini terus meningkat secara signifikan menjadi US$4,7 milyar, atau sebesar

42 % pada tahun 2008. Nilai perdagangan Indonesia dengan negara-negara mitra FEALAC Asia juga mengalami peningkatan dari US$90,9 milyar pada tahun 2006 menjadi US$106,1 milyar pada tahun 2007, atau naik sebesar 16,7%. Pada tahun 2008, nilai total perdagangan meningkat secara signifikan sebesar 46,2% atau senilai US$155,1 milyar.

Dari nilai perdagangan ini , terutama sejak 2008, terlihat signifikasi kerjasama FEALAC bagi Indonesia untuk terus mengali potensi kerjasama dengan negara-negara mitra FEALAC, baik dari kawasan Asia yang merupakan partner tradisional, maupun dari kawasan Amerika Latin yang masih menyimpan banyak peluang bagi Indonesia. Untuk periode 2007-2009, Indonesia telah menjadi Ketua Kelompok Kerja (Pokja) FEALAC bidang Politik, Kebudayaan, dan Pendidikan. Komitmen Indonesia sebagai Ketua pada Pokja tersebut terlihat dari berbagai peran Indonesia dalam meningkatkan kerjasama FEALAC dalam kerangka Pokja tersebut (http://www.kemlu.go.id/Lists/RegionalCooperation/DispForm.aspx?ID=16 di akses tanggal 5 Juni 2011)

Indonesia mamandang sangat penting kerja sama negara-negara Asia-Amerika Latin dalam rangka memperkuat hubungan bilateral antarnegara di kawasan tersebut. Seluruh pihak menyadari, banyak sekali persoalan global yang bisa diatasi melalui kerja sama antarkawasan, selain kerja sama antarnegara seperti yang terjadi selama ini. (http://hileud.com/indonesia-nilai-kerja-sama-asia-amerika-latin-strategis.html di akses 5 juni 2011).

Selain itu, mendorong negara anggota agar lebih aktif mengajukan proposal kegiatan yang bisa diterapkan di masing-masing negara, serta meningkatkan komitmen dan partisipasi negara anggota dalam upaya meningkatkan visibilitas FEALAC. Pertemuan tersebut dihadiri 34 negara yang terdiri atas 16 negara di Asia dan 18 negara dari Amerika Latin. Pertemuan juga membahas berbagai isu menarik, terutama politik, kebudayaan dan pendidikan.(http://hileud.com/indonesia-nilai-kerja-sama-asia-amerika-latin-strategis.html di akses 5 juni 2011).

3.5 Perdagangan di Indonesia-Amerika Latin (Anggota FEALAC)

Perkembangan perekonomian kawasan Amerika Latin merupakan potensi bagi peningkatan kerjasama antara Indonesia dengan kawasan tersebut, khususnya di bidang perdagangan. Pertumbuhan perekonomian kawasan Amerika Latin terus mengalami peningkatan selama dekade 1990-an hingga mencapai puncaknya pada tahun 2004 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%. Sejak saat itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Amerika Latin selalu dalam kondisi stabil dengan nilai di atas 4%. Kawasan Amerika Latin memiliki penduduk sebanyak 542,5 juta jiwa (2008) dengan total GDP sebesar USD 3,93 trilliun (2009, Bank Dunia) dan GDP rata-rata per kapita USD 6.941 (2009, Bank Dunia). (http://www.deplu.go.id/Pages/News.aspx?IDP=2618 di akses tanggal 3 Mei 2011).

Perekonomian kawasan Amerika Latin umumnya mengandalkan sumber cadangan minyak, seperti yang terdapat di Venezuela, Argentina, Kolombia,

Chile, Peru, and Ekuador. Gas alam umumnya digunakan untuk pembangkit tenaga listrik. Di samping sumber daya migas, kawasan ini juga memiliki sumber daya mineral seperti biji besi (Chile, Brasil, Guiana Perancis), tembaga (Chile, Peru), mangan (Bolivia), emas (Brasil) dan bauksit (Guyana, Suriname). Di sektor pertanian, kawasan ini memiliki potensi ekspor produk pertanian, antara lain kopi, pisang, gula, tembakau, dan gandum. Argentina dan Brasil juga memiliki potensi di bidang industri peternakan dan produksi daging. Kawasan Karibia miliki potensi perekonomian antara lain pada sektor pariwisata (hampir di semua negara), jasa keuangan (Bahamas, Jamaika), minyak dan gas bumi (Trinidad & Tobago), pertambangan mineral seperti nikel dan bijih besi (St. Vincent & the Grenadines), industri mesin, jasa konstruksi, semen, kimia, bioteknologi/biofarmasi, tembakau, dan pupuk (Kuba). Kawasan Amerika Latin memiliki pasar terbuka terhadap perdagangan internasional. Tarif impor yang diberlakukan beragam di masing-masing negara, sesuai dengan kepentingan dan kebijakan ekonomi negara setempat. Terdapat sejumlah peraturan di bidang perdagangan yang secara spesifik melindungi perekonomian nasional, seperti persyaratan pendaftaran sertifikasi tertentu untuk jenis produk antara lain farmasi, produk makanan, pertanaian, dan peternakan. Sistem pembayaran yang digunakan negara-negara Amerika Latin untuk kegiatan ekspor-impor umumnya adalah *Letter of Credit* (L/C). Selain itu, digunakan pula *telex transfer*, *open account* (rekening terbuka), *collection draft*, *bill of exchange*, dan *consignmen*

Pada tiga tahun terakhir, angka perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Amerika Latin anggota FEALAC menunjukkan peningkatan. Volume perdagangan pada tahun 2007 sebesar USD 3.366.720.300, lalu meningkat lebih dari 40% di tahun 2008 menjadi USD 4.776.320.200. Di tahun 2009, total perdagangan RI-Amerika Latin sempat menurun sekitar 9% menjadi USD 4.343.960.200. Secara umum, neraca perdagangan RI-Amerika Latin dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan positif bagi Indonesia, meskipun sempat sedikit melemah sebanyak USD 432.360.000 pada tahun 2009 (dibandingkan dengan tahun 2008). Dari keseluruhan negara Amerika Latin anggota FEALAC, Brazil menyumbang volume perdagangan yang terbesar dengan Indonesia, yaitu USD 1.975.363.800 (Bank Dunia, 2009).

Adapun produk ekspor Indonesia ke kawasan tersebut antara lain coklat, minyak kelapa sawit, batubara, bahan dan produk kimia, bahan makanan dan bumbu masak, *glassware* karet dan produk karet, benang serat artifisial dan *simple polyster*, serat polyster bertekstur, tekstil dan garmen (pakaian jadi), sepatu, peralatan plastik, furniture, peralatan rumah tangga, komponen elektronik, peralatan komputer, dan alat musik. Produk-produk Indonesia yang juga memiliki potensi antara lain *handicraft* dan suvenir, bahan bangunan, alat kesehatan, aksesoris, dan suku cadang mobil.

Sedangkan produk impor Indonesia dari negara-negara kawasan tersebut adalah pasta kimia/pulp, bahan kimia, soda, sulfat, bahan tambang, biji besi, produk aluminium, *inox tube*, *blank coin,* katoda tembaga, *chasis* motor diesel, bahan makanan, gula batu, ekstrak kacang kedelai, buah segar, tembakau, kapas,

katun, kulit sapi, dan tepung ikan.

Di bidang investasi, Indonesia memiliki sumber daya yang potensinya perlu dipromosikan bagi penanaman modal asing, termasuk dari kawasan Amerika Latin. Sebaliknya, terdapat pula peluang investasi Indonesia di bidang perkebunan kelapa sawit (Peru) dan industri perkayuan (Suriname). Hingga saat ini terdapat Persetujuan mengenai Peningkatan dan Perlindungan Atas Penanaman Modal (P4M) antara Indonesia dan Argentina, Chile, Jamaika, Kuba, dan Suriname. Namun demikian, kerjasama investasi Indonesia dan negara-negara di kawasan Amerika Latin belum menunjukan nilai yang signifikan. Brazil adalah investor Amerika Latin terbesar di Indonesia melalui PT INCO. Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia terbesar di kawasan Amerika Latin adalah di Brazil dalam bidang *pulp* dan tembakau.

Isu-isu lain yang juga menjadi perhatian adalah masalah gender, buruh dan lingkungan dalam perdagangan, serta mengenai aturan sertifikasi halal. Pertemuan ketiga dilaksanakan di Indonesia pada November 2009. Pada pertemuan ini, Delegasi Indonesia dipimpin oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan, Herliza Amril Aman, dengan anggota terdiri dari Direktur Amerika Selatan dan Karibia, Prayono Atiyanto beserta staf, wakil P3K2 Amerop BPPK, Departemen Luar Negeri, staf Pusat Litbang Luar Negeri dan Direktorat Kerjasama Bilateral I, Departemen Perdagangan, KUAI dan Pejabat Fungsi Ekonomi KBRI Santiago dan Kepala ITPC Santiago. Sementara delegasi Chile dipimpin oleh Direktur Ekonomi Bilateral, Direktorat Jenderal Kerjasama Ekonomi Internasional (DIRECON)

Kementerian Luar Negeri, Andres Rebolledo dengan anggota delegasi perwakilan dari DIRECON, sumber: KBRI Santiago (http://www.deplu.go.id/Pages/News.aspx?IDP=2618 di akses tanggal 3 Mei 2011).

3.6 Perdagangan Indonesia-Brazil

Selama 55 tahun, hubungan diplomatik Indonesia dan Brasil telah berkembang sangat kuat. Indonesia-Brasil. Hal ini dimungkinkan karena kedua negara memiliki banyak kesamaan. Indonesia dan Brasil tidak saja sebagai negara demokrasi besar, tapi kedua negara ini juga memiliki sejarah persahabatan yang panjang. kesamaan lain antara Brasil dan Indonesia adalah sama-sama memiliki keberagaman etnis dan kultur penduduknya. Indonesia memiliki Bhinneka Tunggal atau persatuan dalam perbedaan. Bhinneka tunggal ika juga dirasakan di negara Brazil. Hubungan bilateral antara Indonesia-Brazil sejatinya telah terjalin dengan cukup baik sejak abad 19 tepatnya sekitar Maret 1953. Ditinjau dari kesamaan lain, Brazil dan Indonesia sama-sama memiliki penduduk dengan angka cukup tinggi. Yakni Brazil sebagai negara dengan penduduk terbanyak di Amerika Selatan dengan total 192,272,890 pada perhitungan tahun 2009, sedangkan Indonesia merupakan negara 3 besar dengan penduduk terbanyak di Asia, yakni sekitar Perkiraan 19 Juni 2009, 230.472.833 (http://www.deplu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id di akses 5 juni 2011).

Dari sisi lain, kedua negara ini, memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Brazil dikenal sebagai pengekspor kopi terbesar di dunia dan juga pengekspor peralatan transportasi, bijih besi, kedelai, sepatu dan kendaraan bermotor. Mitra dagang Brazil yang utama adalah Amerika Serikat, China, Argentina, Belanda dan Jerman. Namun Brazil memiliki hubungan kerja sama baik dengan negara-negara ASEAN, terutama Indonesia. Indonesia dan Brazil memiliki banyak potensi untuk saling bekerja sama dan memajukan negara masing-masing ditambah dengan Indonesia digemari turis Brasil, terutama mereka yang hobi olahraga *diving* .

Pemerintah Brazil menawarkan program percepatan kerjasama bilateral dibidang perdagangan dengan Indonesia sampai 3% dari total perdagangan global kedua negara. Duta Besar Brazil untuk Indonesia Edmundo Sussumu Fujita mengatakan sampai saat ini porsi ekspor Brazil ke Indonesia dari total ekspor negara itu keseluruh dunia hanya sekitar 0,43%, dan porsi impor dari Indonesia hanya 0,65%. Sementara itu, Brazil hanya mencakup 0,69% dari total ekspor Indonesia, dan 0,92% dari total impor nasional. Kerjasama perdagangan Indonesia dan Brazil dari impor dan ekspor masih di bawah 1% dari total perdagangan kedua negara di dunia. Jadi kami menilai dapat dinaikkan sampai 2% sampai 3% (http://www.deplu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id di akses 5 juni 2011).

Trend volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 2004-2008 meningkat sebesar 32,1%, dimana posisi minus berada di pihak Indonesia. Volume perdagangan tahun 2008 sebesar US$ 2.368.091 (Indonesia minus US$

382,6 juta). Krisis ekonomi dunia tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu Januari-Oktober 2009 sebesar -18,47% dibandingkan periode yang sama tahun 2008 . Neraca perdagangan periode Januari-Oktober 2009 sebesar US$ 1.589.334 (Indonesia minus US$ 191, 3 juta).

Perdagangan total RI-Brasil selama tahun 2006-2008 rata-rata tumbuh sebesar 33,57% per tahun. Ekspor Indonesia pada periode 2004-2008 mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 38,49% per tahun. Sedangkan impor Indonesia tercatat tumbuh rata-rata sebesar 30,83% per tahun. Produk-produk ekspor utama dari Indonesia ke Brasil adalah komoditi pertanian dan perkebunan seperti karet alam, *Crude Palm Oil* (CPO), kakao, dan minyak sawit; produk-produk manufaktur seperti benang poliester, suku cadang sepeda motor, traktor, kendaraan motor, peralatan pengolahan data otomatis, kertas dan produk kertas dan peralatan mesin elektronik. Produk impor utama Indonesia dari Brasil adalah komoditi pertanian seperti ekstrak minyak kacang kedelai, tembakau dan gula; pertambangan seperti bijih besi; bahan-bahan mentah seperti bubur kertas (pulp) dan kapas; bahan-bahan kimia seperti soda dan sulfat; produk-produk manufaktur seperti turbo jet, tube inox dan mesin untuk pabrik selulose (http://www.deplu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id di akses 5 juni 2011).

Volume perdagangan kedua negara meliputi setengah dari total volume perdagangan Indonesia dengan kawasan Amerika Selatan dan Karibia. Total volume perdagangan Indonesia - Brasil tahun 2007 berjumlah US$ 1.587.413.710, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 893.977.708 dan impor sebesar US$

693.436.002. Sementara total volume perdagangan tahun 2008 meningkat menjadi US$ 2.252.668.195, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 1.109.606.051 dan impor sebesar US$ 1.143.062.144. Dengan demikian Indonesia kembali mengalami defisit sebesar US$ 33.456.093. Berikut tabel perkembangan ekspor Indonesia sejak tahun 2003 –2009 (Juni).

Hubungan Bilateral Indonesia – Brazil mengalami banyak kemajuan. Hal itu ditandai dengan disepakatinya kerjasama kemitraan strategis antara kedua Negara. Baik Indonesia maupun Brazil kedua-duanya adalah negara yang memiliki potensi yang besar. Brazil adalah negara yang besar di kawasan Amerika Selatan dan Indonesia juga sebagai negara yang besar di kawasan ASEAN.

Di bidang ekonomi, hubungan kedua negara berjalan cukup baik. Neraca perdagangan kedua negara masih relatif kecil bila dibandingkan dengan potensi yang dimiliki oleh kedua negara, namun pada tahun-tahun terakhir ini tercatat peningkatan yang signifikan dalam hubungan perdagangan Brazil merupakan mitra dagang utama Indonesia di kawasan Amerika Selatan. Ekspor utama Indonesia ke Brazil antara lain : karet alam dan produk karet, benang tekstil polyester, kakau,minyak kelapa sawit, tembaga dan spare-parts mobil. Sedangkan impor utama dari Brazil antara lain biji besi, kedelai, pulp, kapas, gula tebu, tembakau, suku cadang kendaraan bermotor, lem kayu dan kulit.Untuk mempromosikan hubungan dagang, ekonomi dan pariwisata antara kedua negara telah dilakukan upaya antara lain mengangkat beberapa Konsul Kehormatan RI di beberapa kota besar Brazil yakni, São Paulo, Rio de Janeiro, Belo Horizonte dan Recife. Disamping itu, telah diresmikan *Camara de Comércio Indonesia–Brazil*

(Kamar Dagang Indonesia–Brazil) di São Paulo.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan promosi dagang Indonesia di Brazil maka telah didirikan ITPC (*Indonesian Trade Promotion Center*) di São Paulo. Pendirian ITPC di São Paulo tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri RI No.168/PO/X/97/01 tahun 1997 dan Surat Kepala BPEN No.489/BPEN/XI/2003 dan mendapat autorisasi atau ijin untuk beroperasi dari Pemerintah Brazil berdasarkan Nota Dinas dari Kementerian Luar Negeri Brazil No. : CGPI/DAOCII/DAC/DIM/008/DIMU- Dalam beberapa tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia–Brazil mengalami peningkatan yang sangat tajam, dimana pada tahun 2006 sebesar USD 1.131.999.211 yang terdiri dari ekspor Indonesia ke Brazil sebesar USD 650.193.261 dan impor Indonesia dari Brazil sebesar USD 481.805.950. Dengan demikian surplus bagi Indonesia sebesar USD 168.387.311. Dibandingkan dengan total perdagangan kedua negara dalam periode yang sama tahun 2005 yang sebesar USD 954.609.972 maka total perdagangan periode tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar USD 177.058.332 atau sebesar 15,6%. Trend perdagangan Indonesia–Brazil terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada tahun 2007 tercatat nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 1.587.283.415 (http://www.deplu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?l=id di akses 5 juni 2011).

Nilai total perdagangan Indonesia dan Brasil tahun ini diperkirakan bisa mencapai 2,5 miliar dolar AS.Akhir-akhir ini hubungan dagang makin baik. Tahun ini perdagangan Brasil dengan Indonesia naik 35 persen, berarti tahun ini

bisa mencapai angka 2,5 miliar dolar AS," kata Wakil Menteri Pembangunan Industri dan Perdagangan Luar Negeri Brasil Ivan Ramalho di Jakarta, Rabu Menurut data Kementerian Perdagangan, nilai total perdagangan Indonesia-Brasil pada 2009 sebanyak 1,9 miliar dolar AS. Nilai itu diperkirakan naik karena selama Januari-Juli 2010 saja total perdagangan antara kedua negara sudah mencapai 1,4 miliar dolar AS atau lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2009 yang hanya 926,447 juta dolar AS. Meski demikian neraca perdagangan Indonesia dengan Brasil masih defisit, impor Indonesia masih lebih besar dari ekspor ke Brasil. Neraca perdagangan Indonesia-Brasil pada 2008 defisit 382,7 juta dolar AS, pada 2009 defisit 198,6 juta dolar AS dan selama semester pertama tahun 2010 pun masih defisit 147,4 juta dolar AS. Dalam hal ini Indonesia mengimpor kedelai, gula, dan kapas dari Brasil dan mengekspor karet, minyak sawit mentah, suku cadang, kertas dan elektronik ke negara di Amerika Selatan itu. Misi dagang Brasil ke Indonesia masih banyak potensi perdagangan antara kedua negara yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan antara kedua negara. Seperti Indonesia, Brasil memiliki potensi pasar dan sumber daya alam besar. Brasil dikenal sebagai penghasil produk peternakan, pertanian dan kehutanan di dunia. Potensi serupa juga dimiliki Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Gusmardi Bustami, perkembangan industri berbasis peternakan, pertanian dan kehutanan di Brasil sudah lebih baik. Pemerintah, kata dia, membuka peluang bagi pelaku usaha Brasil untuk membangun kapasitas produksi serta mengembangkan industri hilir pertanian serta agrobisnis di

Indonesia. Misalnya untuk buah, tebu, kopi, kedelai, daging dan yang lain, dalam hal ini pemerintah akan memberikan fasilitas yang diperlukan pelaku usaha Brasil untuk melakukan investasi dan membangun sarana produksi di Indonesia. (http://www.seputarforex.com/berita/berita_ekonomi_view.php?nid=33076&title =perdagangan_indonesiabrasil_bisa_capai_25_miliar_dolar di akses tanggal 6 Juni 2011).

Direktur Amerika Selatan dan Karibia Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Prayono Adiyanto, mengatakan Brasil merupakan mitra dagang utama Indonesia di wilayah Amerika Latin. Pada tahun 2009, Brasil merupakan mitra ekspor Indonesia nomor 22 dan mitra impor Indonesia nomor 14. Sementara nilai perdagangan kedua negara telah melampaui 1 miliar dolar sejak 2006, Data Kementerian Perdagangan Indonesia menunjukkan produk-produk ekspor utama Indonesia ke Brazil adalah minyak kelapa sawit, biji coklat, karet, benang poliester, suku cadang kendaraan bermotor, sepatu dan kopi, sedangkan impor utama kita adalah tebu, gandum, minyak kedelai, kapas, lempengan besi, bijih besi dan kopi instan. Data itu menunjukkan, pada periode Januari-Oktober 2010 nilai perdagangan kedua negara mencapai 2,28 miliar dolar AS atau naik sebesar 43 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, sementara surplus perdagangan Indonesia sebesar 96,44 juta dolar AS. Kedua negara juga telah membahas MoU di bidang pertanian, perpajakan dan ekstradisi, serta sejumlah bentuk kerja sama bilateral lain yang terus meningka. Sementara Direktur Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri, Teiseran Foun Cornelis, kemunculan Indonesia dan Brazil sebagai negara

anggota G20 mempererat hubungan bilateral kedua negara, yang telah berlangsung baik selama hampir 60 tahun. Brazil memiliki posisi sebagai negara destinasi dan hub di Amerika Selatan, sedangkan Indonesia sebagai pemain penting di wilayah Asia Tenggara. Sebagai tindak lanjut dari Rencana Aksi Pelaksanaan Deklarasi Kemitraan Strategis tahun 2009, Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Pembangunan, Industri dan Perdagangan Luar Negeri Brasil telah sepakat untuk membuat MoU mengenai pendirian kelompok kerja di bidang promosi perdagangan dan investas (http://www.antaranews.com/berita/1296051614/kemlu-brazil-mitra-utama indonesia-di-amerika-selatan di akses tanggal 6 Juni 2011). Adapun Investasi Indonesia di Brasil melalui pembangunan pabrik rokok Djarum di Bahia, Brasil merupakan realisasi kerjasama antara PT Djarum Indonesia dengan Golden Leaf Tobacco, Ltd. (GLT) dalam kerangka kerjasama tersebut, GLT berkewajiban untuk membayar biaya lisensi yang jumlahnya dihitung total dari penjualan rokok yang dipasarkan secara eksklusif untuk wilayah Brasil dan Amerika Latin. Sementara, PT Djarum akan menjual kepada GLT mesin-mesin pembuat rokok kretek dan memasok bahan baku serta memberikan supervisi mengenai pembuatan rokok sigaret kretek mesin. Pendirian pabrik rokok PT Jarum yang selesai dibangun pada bulan April 2002 itu merupakan salah satu langkah positif dalam memperkenalkan produk Indonesia serta menambah devisa negara. Sementara investasi Indonesia lainnya di Brasil adalah di bidang kehutanan (*Pulp*) dan poliester (PT Pulp). Sebaliknya investasi terbesar dari Brasil di Indonesia adalah melalui kepemilikan Companhia Vale do Rio Doce (CVRD) melalui INCO

– CVRD Limited, menguasai kepemilikan saham pada pertambangan nickel PT. INCO (Soroako), nilai investasi US$ 13 milyar. PT. Allchem Indonesia (US$ 110.000), PT. Indonesia Brazil Aesthetic Center, Gunung Geulis, Bogor (US$ 3-5.000.000), PT. Argo Manunggal Land Development (Property, Wall Street Ltd.) nilai US$ 515.916.000, PT. Orang Utan Resort (akomodasi) US$ 1.000.000.

Hubungan bilateral kedua negara antara Brazil - Indonesia terjalin pada Maret 1953 secara umum berlangsung baik. Disamping kesamaan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang banyak, kedua negara memiliki kesamaan pandangan dalam berbagai isu regional dan multilateral, usaha penegakan demokrasi dan HAM. Brazil menilai Indonesia sebagai negara yang memiliki peranan penting bagi stabilitas di kawasan Asia Tenggara dan kawasan Asia Pasifik. Sejalan dengan politik luar negeri yang tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain, Pemerintah Brazil mendukung integritas wilayah NKRI dan langkah-langkah reformasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam pemajuan HAM dan demokrasi. Pemerintah Brazil menawarkan program percepatan kerjasama bilateral dibidang perdagangan dengan Indonesia sampai 3% dari total perdagangan global kedua negara. Duta Besar Brazil untuk Indonesia Edmundo Sussumu Fujita mengatakan sampai saat ini porsi ekspor Brazil ke Indonesia dari total ekspor negara itu keseluruh dunia hanya sekitar 0,43%, dan porsi impor dari Indonesia hanya 0,65%.

Sementara itu, Brazil hanya mencakup 0,69% dari total ekspor Indonesia, dan 0,92% dari total impor nasional. Kerjasama perdagangan Indonesia dan Brazil dari impor dan ekspor masih di bawah 1% dari total perdagangan kedua

negara di dunia. Jadi kami menilai dapat dinaikkan sampai 2% sampai 3 (http://pengantardiplomasi.blogspot.com/2010/06/perkembangan-diplomatik-indonesia.html di akses 9 Mei 2010).

3.7 Kondisi Perdagangan Indonesia – Brazil dalam kerangka FEALAC

Berdasarkan data dari BPS, laju pertumbuhan rata-rata Perdagangan Indonesia-Brasil selama lima tahun terakhir (2003-2007) sebesar 25,5 % pertahun. Total perdagangan kedua negara pada tahun 2003 sebesar US$ 576 juta dan tahun 2007 sebesar US$ 1,5 milyar atau meningkat 29,1%, dibandingkan periode yang sama tahun 2006 yaitu sebesar US$ 1,1 milyar. Sedangkan pada periode (Januari-Maret 2008) total perdagangan kedua negara yaitu sebesar US$ 578,4 Juta atau naik sebesar 86,4% % bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar US$ 310,3 Juta.

Neraca perdagangan Indonesia - Brazil selama periode 2003-2005 menunjukkan angka defisit bagi Indonesia. Selanjutnya baru pada tahun 2006 dan 2007 neraca perdagangan mengalami surplus masing-masing sebesar US$ 111 juta dan US$ 99,6 juta pada tahun 2007 atau turun 10,2 % jika dibandingkan dengan surplus di tahun 2006, Sedangkan neraca perdagangan pada periode (Januari-Maret 2008) kembali mengalami defisit US$ 152,6 juta. Ekspor Indonesia ke Brasil selama lima tahun terakhir (2003-2007) memperlihatkan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 34,7 %. Tahun 2003 nilai ekspor Indonesia ke Brasil sebesar US$ 244,4 juta. Pada tahun 2007 Ekspor

Indonesia ke Brasil sebesar US$ 786,4 juta atau naik 25,6 % dibandingkan tahun 2006 yaitu sebesar US $. 626,14. Selanjutnya ekspor Indonesia ke Brasil selama periode (Januari-Maret 2008) sebesar US$ 212,9 juta atau naik 45,7% dibandingkan dengan nilai ekspor pada periode yang sama di tahun sebelumnya, yaitu sebesar US$ 146,2 juta. Impor Indonesia dari Brasil selama lima tahun terakhir(2003-2007) menunjukan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 17,5 %. Tahun 2003 impor Indonesia sebesar US$. 331,7 juta, pada tahun 2007 meningkat menjadi US$ 686,7 juta atau naik 33,3 % dibandingkan dengan tahun 2006 yaitu sebesar .US.$ 515,15. Sedangkan selama periode (Januari-Maret 2008) Impor Indonesia dari Brasil sebesar US$ 365,5 juta atau meningkat 122,7 % dibandingkan periode yang sama di tahun 2007, yaitu sebesar US$ 164,1 juta.

Dalam bidang Investasi Indonesia di Brazil melalui pembangunan pabrik rokok Djarum di Bahia, Brasil merupakan realisasi kerjasama antara PT Djarum Indonesia dengan Golden Leaf Tobacco, Ltd. (GLT) Dalam kerangka kerjasama tersebut, GLT berkewajiban untuk membayar biaya lisensi yang jumlahnya dihitung total dari penjualan rokok yang dipasarkan secara eksklusif untuk wilayah Brasil dan Amerika Latin. Sementara, PT Djarum akan menjual kepada GLT mesin-mesin pembuat rokok kretek dan memasok bahan baku serta memberikan supervisi mengenai pembuatan rokok sigaret kretek mesin. Pendirian pabrik rokok PT Jarum yang selesai dibangun pada bulan April 2002 itu merupakan salah satu langkah positif dalam memperkenalkan produk Indonesia serta menambah devisa negara. Sementara investasi Indonesia lainnya di Brasil adalah di bidang kehutanan (Pulp) dan poliester (PT

Pulp(http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=10%3Apress-release-menggali-potensi-kerjasama-negara-negara-mitra-fealac-dengan-brazil [di akses 4 juni 2010].

Berikut Neraca Perdagangan Indonesia Brazil dalam kerangka FEALAC peneliti gambarkan dalam bentuk tabel :

Tabel.3.7

Neraca Perdagangan Indonesia-Brazil (2003-2009)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
2003	318.379,6	322.769,0	- 4.369,4	641.148,5
2004	329.832,1	442.007,1	+ 112.175,0	771.839,2
2005	402.604,3	454.375,4	- 51.771,0	856.979,7
2006	626.135,6	515.146,5	+ 110.989,0	1.141.282,1
2007	786.353,3	686.731,5	+ 99.621,7	1.473.084,8
2008	992.699,7	1.375.391,3	- 382.691,6	2.368.089,6
2009	888.403,3	1.086.960,6	- 198.557,3	1.975.363,8

Sumber: KBRI Brasilia tanggal 30 Juni 2009

Jika melihat perkembangan perdagangan Indonesia - Brasil terutama perkembangan ekspor Indonesia, dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 6 tahun terakhir ekspor Indonesia ke Brasil telah meningkat menjadi lebih dari 300%, yaitu dari US$ 318 juta pada tahun 2003 menjadi lebih dari US$ 1 milyar pada tahun 2008. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan tersebut, Menteri Perdagangan RI Mari Elka Pangestu dan rombongan pada tanggal 31 Juli – 2 Agustus 2008 telah melakukan kunjungan kerja ke Brasil. Selama kunjungan Menteri Perdagangan menghasilkan beberapa hal pokok dengan Menteri

Perdagangan dan Industri dan Menteri Luar Negeri Brasil, serta membuka Forum Bisnis antara pebisnis dari kedua negara. Antara Lain hal pokok kerjasama Indonesia-Brazil:

1. Bidang-bidang kerjasama yang akan dimasukkan ke dalam Kemitraan Strategis, peningkatan perdagangan beberapa komoditi prioritas seperti kelapa sawit, kedelai, bijih besi, karet, coklat dan barang-barang manufaktur seperti suku cadang kendaraan, tekstil dan garmen.
2. Selain itu Menteri Luar Negeri kedua negara pada tanggal 25 Agustus 2007 di Brasilia telah pula menandatangani pembentukan Komisi Bersama Indonesia – Brasil. Sidang ke-1 Komisi Bersama dilaksanakan pada tanggal 15 – 16 Oktober 2009 di Brasilia, Brasil.Sementara itu untuk membantu upaya penetrasi pasar Brasil, Indonesia pada tahun 2005 Indonesia mendirikan Indonesian *Trade Promotion Center* (ITPC) di São Paulo. ITPC diharapkan akan dapat bersinergi dengan Camara de Comercio Indonesia – Brasil (Kamar Dagang Indonesia – Brasil) di São Paulo yang telah terbentuk sejak tanggal 29 November 2001.

Upaya lain yang dilakukan adalah Direktorat Amerika Selatan dan Karibia bekerjasama dengan KBRI Brasilia, ITPC São Paulo, dan KADIN São Paulo pada tanggal 4-5 Oktober 2007 telah mengadakan Pertemuan Bisnis (Business Meeting) antara eksportir Indonesia dan importir Brasil di São Paulo, Brasil. Sebelumnya pada tanggal 17 – 19 Mei 2004 di Rio de Janeiro telah diselenggarakan Pekan Promosi Terpadu Indonesia yang meliputi kegiatan

pameran produk ekspor Indonesia, pertemuan bisnis *"one-on-one"* antara pengusaha Indonesia dan pengusaha setempat, seminar mengenai hubungan bilateral Indonesia – Brasil, dan pergelaran budaya Indonesia.

Sebagai tindak lanjut upaya promosi potensi Indonesia, KBRI Brasilia bekerjasama dengan Direktorat Amerika Selatan dan Karibia pada tanggal 19-20 November 2009 telah menyelenggarakan Festival Indonesia di kota Rio de Janeiro. Pada kesempatan tersebut akan ditampilkan tim kesenian dan peragaan busana batik dengan sasaran membidik segmen masyarakat kelas menengah.

Persahabatan kedua negara sudah terjalin sejak lama dan hubungan baik ini harus terus dilakukan dan ditingkatkan. Indonesia dan Brazil merupakan negara besar dengan jumlah populasi yang beraneka ragam, oleh karena itu sangat menjunjung tinggi pluralisme(KBRI Brazil [di akses 20 mei 2011].